

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana yang penting di setiap negara-negara di seluruh dunia baik negara yang menyanggah gelar adidaya maupun negara terbelakang. Pendidikan dianggap penting karena pendidikan dapat menjadi tolok ukur sesuatu negara mensejahterakan hak rakyatnya atau tidak.¹ Untuk mencetak generasi yang unggul dibutuhkan pendidikan yang berkualitas. Sebagai contoh, Korea Selatan pada tahun 1960-an merupakan negara berkembang. Namun dengan melakukan kerja keras melalui dunia pendidikan Korea Selatan mengejar ketertinggalan dan menjadi negara maju.²

Di Indonesia pentingnya pendidikan di atur dalam Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Pasal 28C Ayat 1.³

Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia.

Pendidikan dinilai sebagai bagian dari zona pembangunan yang berpotensi dalam usaha mempersiapkan sumber daya manusia yang bermutu.⁴ Dalam upaya

¹Sujatmoko, "Hak Warga Negara Dalam Memperoleh Pendidikan," *Jurnal Konstitusi* 7, no. 1 (2010): 181–212, hlm. 182

²Syarnubi Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan," *Tadrib* 5, no. 1 (2019): 87–103, hlm. 88

³Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945

⁴Syarnubi, Abdullah Idi, Muh. Misdar, M. Isnaini, dan Zulhijrah, Proses Pembelajaran Di Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Fatah Palembang, *Jurnal Tadrib* 3, no. 1 (2017), hlm. 53

menuju pendidikan yang bermutu, pendidikan harus berisikan nilai-nilai yang dapat mengayomi masyarakat dan dapat menghapus kesenjangan yang memisahkan antara pendidikan dan masyarakat.⁵ Selain itu mencapai pendidikan yang bermutu diperlukan guru yang professional. Sebagai tenaga professional guru mempunyai fungsi, peranan, dan amanah sesuai dengan profesi yang diembannya.⁶

Hal ini selaras dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 6.⁷

Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga professional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Selain profesional tenaga kependidikan diharuskan untuk kreatif dalam melaksanakan strategi dan metode pembelajaran.⁸ Pada proses pembelajaran agar lebih efektif sangat dipengaruhi oleh metode dan media pembelajaran yang digunakan.⁹ Dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan pendidik dan peserta didik diharuskan untuk lebih kreatif dalam proses pendidikan. Seorang

⁵Mardeli, "Problematika Antara Politik Pendidikan Dengan Perubahan Sosial Dan Upaya Solusinya," *Tadrib* 1, no. 2 (2015): 239–55., hlm. 240

⁶L. Noorjannah, "Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru Profesional Di Sma Negeri 1 Kauman Kabupaten Tulungagung," *Jurnal Humanity* 10, no. 1 (2014), hlm. 98

⁷Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

⁸Mangun Budiyanoto dan Syamsul Kurniawan, *Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017), hlm. 26.

⁹Ahmad Veygid, Sandy M. Aziz, dan Wildan Said S. R, "Analisis Fitur dalam Aplikasi Instagram Sebagai Media Pembelajaran Online Mata Pelajaran Biologi untuk Siswa Sekolah Menengah Atas," *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi* 1, no. 1 (2020): 39–48, hlm. 40

pendidik diwajibkan untuk menguasai metode dan pemilihan media yang tepat dalam melaksanakan proses pembelajaran.¹⁰

Salah satu pengaruh berhasil atau tidaknya proses belajar adalah media pembelajaran.¹¹ Media pembelajaran merupakan alat yang dapat menunjang proses pembelajaran dan berguna untuk menerangkan pelajaran yang disampaikan, sehingga dapat meraih tujuan pembelajaran yang baik dan sempurna.¹² Perkembangan teknologi membuat pendidik mudah dalam membuat media pembelajaran namun tak semua media pembelajaran dapat diterima oleh peserta didik.

Pengguna internet di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, hal ini disampaikan dalam hasil survei dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) melalui Sekretaris Jendral APPJII Henri Kasyfi Soemartono mengatakan pada tahun 2019-2020 pengguna internet di Indonesia berjumlah 73,7% meningkat dari 64,8% pada tahun 2018.¹³ Meme mulai berkembang luas di internet pada tahun 2003 hingga sekarang.¹⁴ Pertumbuhan internet yang cepat mengakibatkan perkembangan meme menjadi cepat viral. Saat ini meme tidak sulit

¹⁰Amna Emda, "Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran Biologi Di Sekolah," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 12, no. 1 (2011), hlm. 149

¹¹Cucun Sunaengsih, "Pengaruh media pembelajaran terhadap mutu pembelajaran pada sekolah dasar terakreditasi A," *Mimbar Sekolah Dasar* 3, no. 2 (2016): 183-90, hlm. 184

¹²Fajar Gumelar, "Meme: Dapatkah Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menulis Teks Anekdot?," *JSSH (Jurnal Sains Sosial dan Humaniora)* 2, no. 1 (2018): 105, hlm. 108

¹³"Kementerian Komunikasi dan Informatika," https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3415/Kominfo+%3A+Pegguna+Intern+et+di+Indonesia+63+Juta+Orang/0/berita_satker, diakses pada tanggal 15 Februari 2021 jam 17:10 WIB.

¹⁴Dea Rachman, "Sejarah Meme di Internet," *Bpptik*, 2019, <https://bpptik.kominfo.go.id/2019/12/04/7542/7542/>, diakses pada tanggal 16 Februari 2021 jam 21:05 WIB.

untuk dijumpai oleh peserta didik. Di internet dan media sosial peserta didik dapat mengakses meme dengan bebas.¹⁵ Meme merupakan produk komunikasi yang biasanya dibuat oleh pemuda yang bermaksud untuk membuat lelucon bagi diri sendiri maupun peristiwa-peristiwa di sekitarnya.¹⁶ Pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam media pembelajaran meme dipilih karena hampir setiap peserta didik sudah pernah melihat dan mengetahuinya.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah salah satu cabang dari pendidikan Islam yang mendalami tentang asal mula, peran dan perkembangan kebudayaan, dan membahas tentang tokoh-tokoh sejarah yang mempunyai pengaruh penting dalam peristiwa masa lalu.¹⁷ Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dianggap sebagian besar peserta sebagai mata pelajaran yang kurang menarik. Proses pembelajaran yang kurang menyenangkan dan kreativitas pendidik dalam proses pembelajaran pada saat interaksi pendidik dengan peserta didik di dalam kelas. Materi SKI yang bersifat materi sejarah Islam pada masa lalu hanya disajikan menggunakan model belajar bercerita. Model belajar seperti ini membuat peserta didik hanya duduk dan mendengarkan yang disampaikan oleh pendidik sehingga proses berfikir kreatif dan tangkapan materi peserta didik tidak maksimal.¹⁸

¹⁵Nenty Erawati, Yeti Mulyati, dan Andoyo Sastromiharjo, "Menggagas meme sebagai media pembelajaran dalam menulis argumentasi," *Seminar Internasional Riksa Bahasa XIII*, 2019, hlm. 1424

¹⁶Anindita Adhiwijayanti, *Meme Dibaca Mim*, (Jakarta Selatan: Bukune, 2015), hlm. 1

¹⁷Dyah Nahdotun Nisa dan Santi Lisnawati, "Pengaruh metode somatic auditory visual intellectual (Savi) terhadap hasil belajar SKI," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2020): 73–82, hlm. 74

¹⁸Nasrul Amin, "Pemanfaatan Media Pembelajaran," *Awwaliyah* 2, no. 2 (2019): 115–27, hlm. 115

Untuk mengatasi rasa bosan pada peserta didik dan menumbuhkan efek baru dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), pendidik dalam menyajikan materi diharapkan untuk kreatif atau membuat inovasi baru dalam proses pembelajaran seperti menggabungkan antara metode pembelajaran yang inovatif dengan berbantuan media pembelajaran. Dengan bantuan media pembelajaran proses pembelajaran SKI akan dapat divisualisasikan peristiwa pada masa lalu yang sangat lama terjadi menjadi lebih mudah diterima dalam bentuk visual ataupun bentuk media lain yang dapat dipahami oleh peserta didik.¹⁹ Dalam penelitian ini peneliti mengembangkan media gambar dalam bentuk meme sebagai media pembelajaran pada mata pembelajaran SKI pada materi perang Uhud.

Berdasarkan pengamatan peneliti di MTs Muhammadiyah 1 Palembang dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sudah bagus. Beberapa sarana dan prasarana tersedia seperti proyektor dan Wi-Fi (*Wireless Fidelity*) sebagai penunjang pendidik dalam menggunakan media pembelajaran. Namun pendidik masih belum menggunakan media pembelajaran meme.

Pada penelitian ini diterapkan pada tingkat Madrasah Tsanawiyah terutama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, meme ini didesain menggunakan *Adobe Photoshop CS6* tahapan-tahapan dalam pembuatan meme, yaitu memulai dengan membuat *background* di *Adobe Photoshop CS6*, menambahkan gambar

¹⁹*Ibid.*, hlm. 116

yang sudah dicari di *Google* (materi perang Uhud), menambahkan teks agar materi dapat dijelaskan, jika dirasa cukup simpan gambar dengan format .jpg.

Berdasarkan penyampaian latar belakang diatas peneliti sangat tertarik untuk meneliti dengan penelitian yang berjudul: **Pengembangan Media Pembelajaran Meme Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Muhammadiyah 1 Palembang**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi dalam penulisan skripsi, yaitu:

1. Belum maksimalnya pemanfaatan media pembelajaran oleh guru.
2. Perlu membuat media pembelajaran yang memudahkan siswa dalam memahami materi.
3. Belum adanya media pembelajaran yang menarik perhatian siswa agar semangat belajar.
4. Belum dikembangkannya media pembelajaran meme.

C. Batasan Masalah

Adapun peneliti membatasi materi pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas 7 tentang perang Uhud.

D. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang diatas maka rumusan masalah yang penulis ajukan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran meme pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah 1 Palembang?
2. Bagaimana validitas media pembelajaran meme pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah 1 Palembang?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas dan rumusan masalah, adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengembangan media pembelajaran meme pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah 1 Palembang.
- b. Mengetahui validitas media pembelajaran meme pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah 1 Palembang.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoretis

- 1) Dapat menjadi gagasan baru sebagai inspirasi yang dapat di terapkan dalam pembelajaran peserta didik.
- 2) Untuk mengembangkan ilmu pendidikan agama Islam dan dapat memberikan langkah praktis dan sistematis dalam mengembangkan media pembelajaran meme bagi pendidik.
- 3) Dapat menjadi acuan dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang meneliti tentang pengembangan.

b. Secara Praktis

- 1) Pendidik, dapat menjadi alternatif bagi tenaga pendidikan agama Islam saat melaksanakan proses pembelajaran.
- 2) Peserta didik, dapat termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran secara maksimal dan optimal.
- 3) Lembaga pendidikan, penelitian ini bisa dijadikan rujukan dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan meme.

F. Kajian Pustaka

Adapun penelitian yang sebelumnya pernah diteliti, kajian pustaka ini berfungsi sebagai tolak ukur untuk melihat ada persamaan atau perbedaan antara peneliti dengan peneliti sebelumnya. Beberapa yang dapat digunakan sebagai acuan tinjau pustaka, sebagai berikut:

1. Judul skripsi: “Pengembangan *Meme Comic* Sebagai Media Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Mujahidin Mojokerto”. Hasil penelitian dari Muhammad Azhim Sukthani Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2015. Tujuan dari penelitian ini ialah mengembangkan produk media pembelajaran meme *comic* pada mata pelajaran Akidah Akhlak dan mengetahui kelayakan produk media pembelajaran meme *comic* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Persamaan dari penelitian ini ialah meneliti pengembangan media pembelajaran meme dan menggunakan metodologi yang sama. Perbedaan dari penelitian ini adalah pada mata pelajaran peneliti yang mengenai Sejarah

Kebudayaan Islam sedangkan peneliti sebelumnya mengambil mata pelajaran Aqidak Akhlak.

2. Judul skripsi: “Pengembangan Template Media Pembelajaran Sebagai Sarana Presentasi Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Seminar Tata Boga”. Hasil penelitian dari Melati Verianita Azhari Program Studi Pendidikan Tata Boga Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2017. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengembangkan template media pembelajaran sebagai sarana presentasi mahasiswa dalam mata kuliah Seminar Tata Boga yang ideal dan tervalidasi.

Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian yang sama dan menggunakan model pengembangan yang sama. Perbedaan dari penelitian ini adalah produk yang dikembangkan meme sedangkan peneliti sebelumnya mengembangkan produk *template* media pembelajaran.

3. Judul skripsi: “Fenomena Gambar Meme di *Instagram* Studi Fenomenologi Tentang Kemunculan Gambar Meme di Media Sosial Instagram”. Hasil penelitian dari Irawan Whibiksana Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pasundan Tahun 2016. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna gambar membagi para pembuatnya, untuk mengetahui motif para pengguna Instagram dalam membuat gambar meme, dan untuk mengetahui interaksi antara pembuat gambar meme dengan para pengikutnya.

Persamaan penelitian ini adalah meneliti sebuah produk meme. Perbedaan dari penelitian ini adalah pada metode penelitian peneliti yang

menggunakan metode pengembangan sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan metode fenomenologi.

G. Sistematika Pembahasan

Bab Pertama Pendahuluan, meliputi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab Kedua kerangka teori, memuat tinjauan konseptual mengenai pengembangan media pembelajaran meme pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) di MTs Muhammadiyah 1 Palembang yang memuat pengertian media pembelajaran, pengertian meme, dan bidang studi sejarah kebudayaan Islam (SKI).

Bab Ketiga Metodologi penelitian, terdiri dari jenis penelitian, tempat dan lokasi penelitian, prosedur penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab Keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini meliputi inti laporan yang membahas hasil penelitian yaitu tentang pengembangan media pembelajaran meme pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) di MTs Muhammadiyah 1 Palembang.

Bab Kelima Penutup, mencakup mengenai simpulan atas jawaban dari permasalahan penelitian serta berisi saran atau rekomendasi.